

**PENGARUH ANALISIS *VALUE ADDED INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP KINERJA KEUANGAN, KINERJA EKONOMI DAN KINERJA SAHAM PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**ARTIKEL ILMIAH**



Oleh :

**HIYAM YUNIES FITRIYAH ARIFIN**  
**2011310769**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2015**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Hiyam Yunies Fitriyah Arifin  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 15 Maret 1995  
N.I.M : 2011310769  
Jurusan : Akuntansi  
Program pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan  
Judul : Pengaruh Analisis *Value Added Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan, Kinerja Ekonomi Dan Kinerja Saham Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

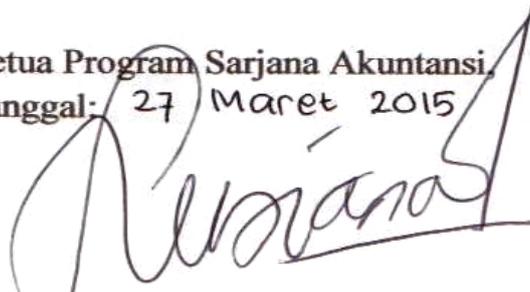
**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,  
Tanggal: 12 Maret 2015



**(Dr. Diah Ekaningtyas, Ak., MM., CA)**

Ketua Program Sarjana Akuntansi,  
Tanggal: 27 Maret 2015



**(Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si.)**

# **PENGARUH ANALISIS *VALUE ADDED INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP KINERJA KEUANGAN, KINERJA EKONOMI DAN KINERJA SAHAM PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Hiyam Yunies Fitriyah Arifin**  
**STIE Perbanas Surabaya**  
**Email : [Hiyamyunies@gmail.com](mailto:Hiyamyunies@gmail.com)**

## ***ABSTRACT***

*The role of intellectual capital in the process of value creation and understanding of the performance on banking companies is very important to be known by each individual in decision-making. The purpose of this study is to analyse the role of intellectual capital influence on financial performance, the firm's economic performance and stock performance on banking companies in Indonesia. The population of this study is banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the years 2011-2013 for 75 companies. The results of this study indicate there is a association between Intellectual capital which is value added capital employed coefficient (VACA) and the value added of intellectual capital coefficient (VAIN) with financial performance which is Return On Asset (ROA) and Return On Equity (ROE), the firm's economic performance which is Operating Income /Sales (OIS) and stock performance which is Market to Book Value (MBV) and Price Earning Ratio (PER) on banking companies.*

***Keywords:*** *Intellectual Capital, Financial Performance, The Firm's Economic Performance, Stock Performance.*

## **PENDAHULUAN**

Seiring dengan berkembangnya bidang ekonomi membawa dampak perubahan terhadap pengelolaan bisnis dan kondisi strategi bersaing. Salah satu cara yang dilakukan oleh perusahaan dalam strategi bersaing adalah dengan melakukan pengelolaan aset dan kekayaan perusahaan secara maksimal. Para pelaku bisnis mulai menyadari bahwa kemampuan bersaing tidak hanya terletak pada kepemilikan aktiva berwujud, tetapi juga aktiva tidak berwujud yang salah satunya adalah aset pengetahuan

dan dalam aset pengetahuan terdapat *intellectual capital* atau modal intelektual.

Tahun 2015 Indonesia segera memasuki era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang merupakan salah satu pilar dalam ASEAN *Community*. Dalam era tersebut seluruh Negara yang tergabung di ASEAN, salah satunya Indonesia, secara ekonomi akan menjelma menjadi sebuah komunitas yang tak terpisahkan, dimana barang dan jasa akan mengalir secara bebas tanpa pembatasan sebagaimana yang ada selama ini. Keuntungan MEA bagi Negara di Asia adalah dengan adanya permintaan

tenaga kerja professional. Dengan kehadiran MEA 2015 menuntut Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten berbasis pengetahuan dan menguasai lebih dari satu keterampilan. Untuk itu diperlukan pengelolaan modal intelektual dalam upaya meningkatkan daya saing perusahaan. Modal intelektual mencakup SDM, modal struktural, dan modal relasional, yang mana merupakan aset tidak berwujud yang berperan penting sebagai sumber daya dalam mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Jika perusahaan mampu meningkatkan daya saing perusahaan dan telah siap dalam menghadapi pasar bebas, maka perusahaan tersebut memiliki peluang besar untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Fenomena *intellectual capital* di Indonesia mulai berkembang setelah munculnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.19 yang mengakui dan membahas mengenai *intellectual capital* dan bagaimana perlakuan akuntansi komponen-komponen *intellectual capital* meskipun hanya secara implisit. Definisi awal *intellectual capital* diberikan oleh Klein dan Prusak yang menyatakan bahwa *intellectual capital* adalah materi intelektual yang telah diformalisasi, ditangkap, dan dimanfaatkan untuk memproduksi aset yang nilainya lebih tinggi. Modal intelektual adalah bagian dari pengetahuan yang dapat memberi manfaat bagi perusahaan, yang berarti bahwa pengetahuan tersebut mampu memberikan kontribusi yang dapat memberi nilai tambah dan kegunaan yang berbeda bagi perusahaan. Bontis (2000) menyatakan bahwa secara umum, para peneliti mengidentifikasi tiga konstruk utama dari *intellectual capital*, yaitu: *Human Capital (HC)* yaitu pengetahuan yang berhubungan dengan karyawan, *Structural Capital (SC)* yaitu pengetahuan yang berhubungan dengan perusahaan, dan

*Customer Capital (CC)* yaitu pengetahuan yang berhubungan dengan pelanggan.

Model yang dipopulerkan oleh Pulic (1998) yaitu model VAIC TM (*Value Added Intellectual Coefficient*) dapat menjadi indikator pengukuran *intellectual capital*. Tujuan utama dalam ekonomi yang berbasis pengetahuan adalah untuk menciptakan *value added*. Ukuran yang tepat untuk dapat menciptakan *value added* adalah dengan *physical capital* (dana keuangan) dan *intellectual potential* (karyawan dengan segala kemampuan yang dimiliki) dan model VAIC menunjukkan bagaimana *physical capital* dan *intellectual potential* secara efisiensi telah dimanfaatkan oleh perusahaan.

Pulic (1998) hanya mengajukan suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari *value added* sebagai hasil dari kemampuan intelektual suatu perusahaan, pengukuran terhadap *intellectual capital* secara langsung tidak dilakukan oleh Pulic. Komponen utama *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC<sup>TM</sup>)* adalah *Physical capital (VACA – value added capital employed)*, *human capital (VAHU – value added human capital)*, dan *struktural capital (STVA – struktural capital value added)*. Meskipun tidak menyebutkan *Intellectual Capital* secara eksplisit, namun *intellectual capital* telah mulai mendapat perhatian. Menurut Eko (2013) bahkan *International Financial Reporting Standards (IFRS)* yang telah dibuat oleh *International Accounting Standards Board*, tidak mendefinisikan kembali berbagai konsep, prinsip dan metode penilaian *intellectual capital*. Menurut Canibano (2000) Laporan keuangan telah kehilangan beberapa nilai untuk kepentingan para pemegang saham dan pengguna laporan keuangan jika masih relative kurang adanya pengakuan akuntansi *intellectual capital* dan peran tumbuhnya dalam proses penciptaan nilai.

Pada pasal 1 (butir 2) Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, dijelaskan bahwa “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Perbankan merupakan salah satu perusahaan yang juga bergerak dalam bidang jasa dimana modal intelektual sangat penting dibutuhkan dalam melayani pelanggan. Menurut Firer & S.M, William (2003) perusahaan perbankan adalah salah satu perusahaan yang memiliki *intellectual capital* paling intensif. Dengan demikian, perusahaan perbankan memiliki peran penting dalam perekonomian suatu Negara. Oleh karena itu, sampel penelitian dilakukan pada perusahaan perbankan.

Menurut Zeghal, Maaloul, & Anis, (2010) Kinerja keuangan dapat dilihat dari rasio profitabilitas, yaitu sebuah ekspresi kemampuan dari investasi modal untuk mendapatkan tingkat tertentu dari laba. Modal intelektual yang dialokasikan oleh perusahaan dalam bentuk alokasi Sumber Daya Manusia (SDM) dan struktural dapat meningkatkan profitabilitas ROA dan ROE dikarenakan adanya alokasi dana untuk pembiayaan modal tenaga kerja dan struktural yang dapat diarahkan pada investasi jangka pendek berupa pembenahan kemampuan SDM dan peralatan yang digunakannya sehingga dalam jangka waktu yang relatif pendek dapat meningkatkan laba bersih perusahaan, karena beban operasional yang kecil akan menjadikan pengurang laba menjadi kecil sehingga laba bersih dapat menjadi lebih besar atau meningkat.

Kinerja ekonomi, Profitabilitas operasi yang berupa surplus ekonomi atau margin ekonomi yang diperoleh dari selisih antara biaya produksi dan pendapatan Lev &

Sougiannis (1996). Modal intelektual yang dialokasikan oleh perusahaan berupa alokasi biaya untuk Sumber Daya Manusia (SDM) dan struktural dapat meningkatkan pendapatan atau laba operasional yang dapat diperoleh perusahaan karena adanya nilai tambah pada kemampuan perusahaan untuk melakukan efisiensi dimana dengan adanya pemanfaatan yang maksimal terhadap sumber daya yang dimiliki perusahaan mampu meningkatkan kinerja ekonomi perusahaan.

Kesenjangan antara nilai pasar dan nilai buku perusahaan dapat terjadi karena konsekuensi dari tidak memakai *intellectual capital* ke dalam laporan keuangan Lev & Sougiannis (1996). Modal intelektual yang dialokasikan oleh perusahaan berupa alokasi biaya untuk Sumber Daya Manusia (SDM) dan struktural dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam bersaing, dan hal tersebut dinilai positif oleh para investor dan jika para investor mengapresiasi kemampuan bersaing perusahaan maka hal tersebut akan dapat membuat harga saham perusahaan akan mengalami kenaikan, kenaikan harga saham akan dapat meningkatkan MBV dan PER.

## **KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS**

### ***Stakeholder theory***

Ihyaul (2009 : 5) Berdasarkan teori *stakeholder*, manajemen organisasi diharapkan melakukan aktivitas yang dianggap penting oleh *stakeholder* dan melaporkan kembali aktivitas tersebut pada *stakeholder*. Tujuan dari *stakeholder* adalah untuk menolong manajer korporasi dalam meningkatkan nilai dari dampak aktifitas mereka dan meminimalkan kerugian bagi *stakeholder*.

Dalam konteks menjelaskan *intellectual capital*, teori *stakeholder* dapat dipandang dari kedua bidang yaitu bidang

etika dan bidang manajerial. Dalam bidang etika, seluruh *stakeholder* memiliki hak untuk diperlakukan secara adil dan manajer harus mengelola perusahaan untuk kepentingan *stakeholder* Deegan (2004). Ketika manajer mampu mengelola perusahaan secara maksimal, lebih khusus dalam upaya penciptaan nilai dengan memanfaatkan seluruh potensi yang dimiliki perusahaan maka manajer telah memenuhi aspek etika. Dalam bidang manajerial, *stakeholder* berupaya untuk mengendalikan sumber daya perusahaan. Para *stakeholder* berkepentingan untuk mempengaruhi manajemen untuk memanfaatkan seluruh potensi yang dimiliki oleh perusahaan, karena dengan pengelolaan secara maksimal perusahaan akan mampu menciptakan *value added* yang kemudian akan mendorong kinerja perusahaan yang merupakan orientasi para *stakeholder*.

### **Bank**

Pada pasal 1 (butir 2) Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, dijelaskan bahwa “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Perbankan merupakan salah satu perusahaan yang juga bergerak dalam bidang jasa dimana modal intelektual sangat penting dibutuhkan dalam melayani pelanggan. Menurut Firer & S.M, William (2003) perusahaan perbankan adalah salah satu perusahaan yang memiliki *intellectual capital* paling intensif. Dengan demikian, perusahaan perbankan memiliki peran penting dalam perekonomian suatu Negara.

### ***Intellectual capital***

Modal intelektual adalah salah satu aset tidak berwujud yang sangat penting di era

pengetahuan dan informasi. Definisi awal *intellectual capital* diberikan oleh Klein dan Prusak yang menyatakan bahwa *intellectual capital* adalah materi intelektual yang telah diformalisasi, ditangkap, dan dimanfaatkan untuk memproduksi aset yang nilainya lebih tinggi. Modal intelektual adalah bagian dari pengetahuan yang dapat memberi manfaat bagi perusahaan, yang berarti bahwa pengetahuan tersebut mampu memberikan kontribusi yang dapat memberi nilai tambah dan kegunaan yang berbeda bagi perusahaan. *Intellectual capital* mencakup semua pengetahuan karyawan, organisasi dan kemampuan untuk menciptakan nilai tambah dan menyebabkan keunggulan kompetitif berkelanjutan. Bontis (2000) menyatakan bahwa secara umum, para peneliti mengidentifikasi tiga konstruk utama dari *intellectual capital*, yaitu: *Human Capital (HC)* yaitu pengetahuan yang berhubungan dengan karyawan, *Structural Capital (SC)* yaitu pengetahuan yang berhubungan dengan perusahaan, dan *Customer Capital (CC)* yaitu pengetahuan yang berhubungan dengan pelanggan. Definisi dari komponen-komponen *intellectual capital* yaitu sebagai berikut :

(1). *Human Capital (HC)* adalah kompetensi yang dimiliki oleh karyawan dalam memproduksi barang dan jasa serta kemampuannya dalam berhubungan baik dengan pelanggan. Termasuk dalam *human capital* yaitu pendidikan, pengalaman, kreatifitas, *skill* dan *attitude*. *Human capital* dapat dikatakan sebagai modal pengetahuan individu yang dipresentasikan oleh karyawan dalam sebuah organisasi. Jika perusahaan dapat mengelola pengetahuan karyawan dengan baik, maka hal tersebut dapat meningkatkan *human capital*. *Human capital* akan mendukung *structural capital* dan *customer capital*. (2). *Structural Capital (SC)* adalah infrastruktur yang dimiliki oleh perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pasar. Termasuk dalam *struktural capital*

yaitu sales operasional, sales teknologi, paten, merk dagang dan kursus pelatihan. *Struktural capital* adalah kekayaan potensial perusahaan yang tersimpan dalam organisasi perusahaan. *Struktural capital* merupakan infrastruktur pendukung dari *human capital* sebagai sarana dan prasarana pendukung kinerja karyawan. (3). *Customer Capital* adalah orang-orang yang berhubungan dengan perusahaan, yang menerima pelayanan yang diberikan oleh perusahaan. *Customer capital* dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan keinginan pasar sehingga menghasilkan hubungan baik dengan pihak luar. *Customer capital* menjelaskan mengenai hubungan yang dimiliki perusahaan dengan pihak luar seperti pemerintah, pasar, pemasok dan pelanggan.

### **Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan**

Beberapa peneliti terdahulu Bambang (2012), Budi (2011), Eko (2013) dan Ihyaul (2008) telah memberi bukti bahwa *intellectual capital* memiliki pengaruh pada kinerja keuangan perusahaan. Chen (2005) menyarankan bahwa jika *intellectual capital* yang memiliki indikator VACA dan VAIN adalah sumber daya berharga untuk keunggulan kompetitif perusahaan pasti akan memberikan kontribusi pada kinerja keuangan perusahaan yang memiliki indikator ROA dan ROE. Modal intelektual yang dialokasikan oleh perusahaan dalam bentuk alokasi Sumber Daya Manusia (SDM) dan struktural dapat meningkatkan profitabilitas ROA dan ROE dikarenakan adanya alokasi dana untuk pembiayaan modal tenaga kerja dan struktural yang dapat diarahkan pada investasi jangka pendek berupa pembenahan kemampuan SDM dan peralatan yang digunakannya sehingga dalam jangka waktu yang relative pendek dapat meningkatkan

laba bersih perusahaan, karena beban operasional yang kecil akan menjadikan pengurang laba menjadi kecil sehingga laba bersih dapat menjadi lebih besar atau meningkat.

Hipotesis 1: *Intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan.

### **Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Ekonomi**

Gu dan Lev (2003) mengusulkan metodologi baru berdasarkan pada gagasan ekonomi "fungsi produksi", metodologi tersebut menganggap bahwa kinerja ekonomi perusahaan yang dihasilkan oleh tiga jenis sumber daya: fisik, keuangan dan intelektual. Semakin baik perusahaan dapat mengolah dan memanfaatkan *intellectual capital* yang dimiliki akan memberikan nilai lebih dan keunggulan kompetitif bagi perusahaan sehingga pendapatan perusahaan juga akan meningkat. Beberapa peneliti terdahulu salah satunya adalah Eko & Arifin, (2013) membuktikan bahwa *intellectual capital* yang mempunyai indikator VACA dan VAIN berpengaruh terhadap kinerja ekonomi perusahaan yang memiliki indikator OIS.

Modal intelektual yang dialokasikan oleh perusahaan berupa alokasi biaya untuk SDM dan struktural dapat meningkatkan pendapatan atau laba operasional yang dapat diperoleh perusahaan karena adanya nilai tambah pada kemampuan perusahaan untuk melakukan efisiensi dimana dengan adanya pemanfaatan yang maksimal terhadap sumber daya yang dimiliki perusahaan mampu meningkatkan kinerja ekonomi perusahaan.

Hipotesis 2 :*Intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja ekonomi perbankan.

### **Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Saham**

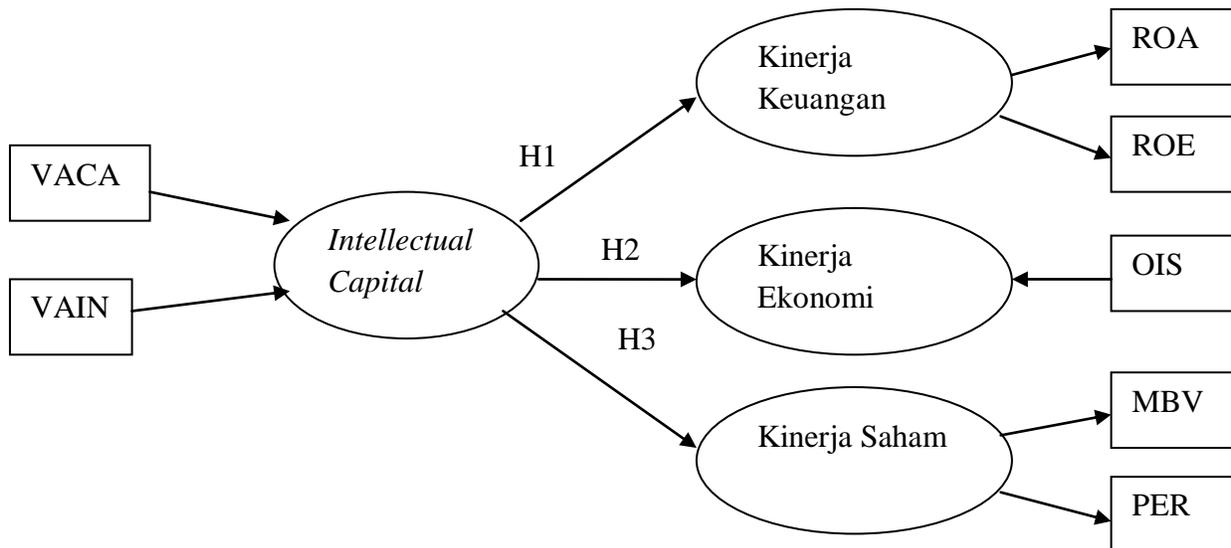
Peneliti Lev & Sougiannis (1996) menganggap bahwa kesenjangan antara nilai buku dan nilai pasar perusahaan dapat

menjadi konsekuensi dari tidak memakai *intellectual capital* dalam laporan keuangan. *Intellectual capital* dapat membantu kinerja perusahaan, peningkatan dan pemanfaatan *intellectual capital* yang mempunyai indikator VACA dan VAIN dapat membantu perusahaan menjadi lebih efisien, efektif, produktif dan inovatif. Modal intelektual yang dialokasikan oleh perusahaan berupa alokasi biaya untuk Sumber Daya Manusia (SDM) dan stuktural dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam bersaing, dan hal tersebut dinilai positif oleh para investor dan jika para investor mengapresiasi kemampuan bersaing perusahaan maka hal tersebut akan dapat

membuat harga saham perusahaan akan mengalami kenaikan, kenaikan harga saham akan dapat meningkatkan MBV dan PER. Kinerja perusahaan yang semakin meningkat, kepercayaan pihak luar (stakeholder) terhadap going concern perusahaan semakin meningkat dan berpengaruh juga terhadap return saham perusahaan dan kinerja saham perbankan yang memiliki indikator MBV dan PER .

Hipotesis 3 :*Intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja saham perbankan.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1

Kerangka Pemikiran

## METODE PENELITIAN

### Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut : (1) Perusahaan perbankan (Bank umum konvensional) yang sudah *go public* yang

terdaftar di BEI secara berturut-turut pada periode 2011 sampai dengan 2013, (2) Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) yang berakhir pada tanggal 31 Desember selama periode pengamatan 2011, 2012, dan 2013, (3) Perusahaan perbankan yang memperoleh laba selama periode 2011 sampai dengan 2013, (4) Perusahaan perbankan yang tidak memiliki nilai VACA dan VAIN negative.

Dari 33 sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), maka diperoleh 25 perusahaan perbankan yang menjadi sampel penelitian sesuai dengan kriteria pemilihan sampel.

### Data Penelitian

Penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai penelitian arsip (*Archival Research*), yaitu penelitian yang dilakukan terhadap fakta yang tertulis atau berupa arsip data. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 sampai dengan tahun 2013. Data sekunder yang diperlukan adalah Nama perusahaan perbankan yang sudah *go public* di BEI tahun 2011 – 2013 dan Informasi keuangan lengkap yang mencakup VACA, VAIN, *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Operating Income Per Sales* (OIS), *Market To Book Value* (MBV) dan *Price Earning Ratio* (PER) yang dapat diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), situs resmi bank Indonesia [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*) dan [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com).

### Variabel Penelitian

Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok variabel, yaitu variabel bebas (*independent variabel*) meliputi *Intellectual capital* (X) dan variabel terikat (*dependent variabel*) meliputi Kinerja keuangan (Y1) Kinerja ekonomi (Y2) Kinerja saham (Y3).

### Definisi Operasional Variabel

#### Variabel Independen

Menurut Pulic dalam *value added* dapat dihitung dengan cara:

$$VA = OP + EC + D + A$$

Dimana:

VA *Value added* : Nilai tambah kinerja perusahaan

OP (*Operating profit*) : Laba Operasi dari laporan laba rugi komprehensif

EC (*Employee cost*) : Beban gaji karyawan dari laporan laba rugi komprehensif

D (*Depretiation*) : Depresiasi

A (*Amortitation*) : Amortisasi

#### VACA (*Value Added Capital Employed Coefficient*)

VACA adalah rasio yang menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari aset fisik perusahaan terhadap *value added*

$$VACA = VA / CE$$

Dimana:

VACA : Indikator efesiensi nilai tambah dari modal yang digunakan

VA (*Value added*) : Nilai tambah kinerja perusahaan

CE (*Capital Employeed*): Nilai buku aktiva bersih dari laporan keuangan

VAHU adalah rasio yang menunjukkan kosntribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam modal manusia terhadap *value added*.

Perhitungan *value added* dengan *human capital*:

$$VAHU = VA / HC$$

Dimana:  
 VAHU : Indikator efisiensi nilai tambah human capital  
 VA (*Value added*) : Nilai tambah kinerja perusahaan  
 HC (*Human capital*) : Beban karyawan dari laporan laba rugi komprehensif

STVA adalah rasio yang mengukur jumlah modal struktural yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu rupiah dari *value added*.

Perhitungan *value added* dengan *struktural capital*:

$$\text{STVA} = \text{SC} / \text{VA}$$

Dimana:  
 STVA : Indikator efisiensi nilai tambah dari struktural capital  
 SC (*Structural capital*) : *Value added human capital* ( VA – HC )  
 VA (*Value added*) : Nilai tambah kinerja perusahaan

**VAIN (*Value Added Intellectual Capital Coefficient*)**

Menurut Eko (2013), indikator VAIN adalah penggabungan antara komponen VAHU dan STVA. Perhitungan *human capital* dengan *structural capital*.

$$\text{VAIN} = \text{VAHU} + \text{STVA}$$

Dimana:  
 VAIN : *Value added of Intellectual capital coefficient*  
 VAHU : VA / HC  
 STVA : SC / VA

**Variabel dependen**

***Return on assets (ROA)***

*Return on asset* (ROA) adalah rasio yang menggambarkan perputaran akitva diukur dari volume penjualan. Perhitungan *Return on asset* (ROA) :

$$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

***Return on equity (ROE)***

*Return on equity* (ROE) adalah rasio yang menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Perhitungan *Return on equity* (ROE):

$$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Rata – rata Modal}}$$

***Operating income per sales (OIS)***

Profitabilitas operasi yang berupa surplus ekonomi atau margin ekonomi yang diperoleh dari selisih antara biaya produksi dan pendapatan. Perhitungan OIS :

$$\frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Pendapatan}}$$

***Market to book value (MBV)***

Rasio penilaian pasar MBV yang digunakan untuk menilai kesenjangan antara nilai pasar dan nilai buku perbankan. Perhitungan MBV :

$$\frac{\text{Nilai Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku}}$$

***Price Earning Ratio (PER)***

Rasio ini menunjukkan perbandingan antara harga saham di pasar atau harga perdana yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima. Perhitungan PER

$$\frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Laba Bersih}}$$

## ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### Analisis Data

Untuk menguji pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan, kinerja ekonomi dan kinerja saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011 sampai dengan 2013 digunakan analisis deskriptif dan uji *Partial Least Square* (PLS).

### Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah untuk menunjukkan *statistics descriptive* (min, max, mean dan standar deviasi) atas setiap variabel Independen VACA dan VAIN dan variabel dependen ROA, ROE, OIS, MBV dan PER untuk periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2013. Tabel 1 berikut adalah hasil uji deskriptif :

**Tabel 1**

#### Hasil Uji Statistik Deskriptif

|      | Min    | Max    | Mean  | Standard Deviation |
|------|--------|--------|-------|--------------------|
| VACA | 0.01   | 5.70   | 0.12  | 0.65               |
| VAIN | 1.97   | 6.76   | 3.84  | 0.96               |
| ROA  | 0.0066 | 0.0515 | 0.010 | 0.02               |
| ROE  | 0.0519 | 0.424  | 0.078 | 0.18               |
| OIS  | 0.51   | 0.99   | 0.07  | 0.92               |
| MBV  | 0.49   | 19.28  | 2.15  | 2.92               |
| PER  | 0.0275 | 0.3964 | 0.074 | 0.128              |

Sumber : Data diolah

#### 1. VACA – *Value Added Capital Employed*

VACA adalah rasio yang menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari aset fisik perusahaan terhadap *value added*. Dari tabel 1 menunjukkan bahwa selama periode tahun 2011 sampai dengan 2013 variabel independen VACA memiliki nilai minimal 0.01 dengan nilai maksimal 5.70 dan nilai rata-rata 0.12 dengan standar deviasi 0.64, yang berarti bahwa VACA menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari modal fisik terhadap *value added* rata-rata sebesar 0.12.

#### 2. VAIN - *Value Added Of Intellectual Capital Coefficient*

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa selama periode tahun 2011 sampai dengan 2013 variabel independen VAIN memiliki

nilai minimal 1.97 dengan nilai maksimal 6.76 dan nilai rata-rata 3.84 dengan standar deviasi 0.96, yang berarti bahwa ukuran modal intelektual gabungan dari VAHU dan STVA menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah dan jumlah modal struktural yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu rupiah rata-rata sebesar 3.84.

#### 3. ROA - *Return On Asset*

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa selama periode tahun 2011 sampai dengan 2013 variabel dependen ROA memiliki nilai minimal 0.0066 dengan nilai maksimal 0.0515 dan nilai rata-rata 0.010 dengan standar deviasi 0.020, yang berarti bahwa perputaran aktiva dari volume penjualan rata-rata sebesar 0.010.

#### 4. ROE - *Return on equity*

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa selama periode tahun 2011 sampai dengan 2013 variabel dependen ROE memiliki nilai minimal 0.0519 dengan nilai maksimal 0.424 dan nilai rata-rata 0.078 dengan standar deviasi 0.18, yang berarti bahwa laba bersih bila diukur dari modal pemilik rata-rata sebesar 0.078.

#### 5. OIS – *Operating Income Per Sales*

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa selama periode tahun 2011 sampai dengan 2013 variabel dependen OIS memiliki nilai minimal 0.51 dengan nilai maksimal 0.99 dan nilai rata-rata 0.07 dengan standar deviasi 0.92, yang berarti bahwa profitabilitas operasi yang berupa surplus ekonomi rata-rata sebesar 0.07.

#### 6. MBV – *Market To Book Value*

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa selama periode tahun 2011 sampai dengan 2013 variabel dependen MBV memiliki nilai minimal 0.49 dengan nilai maksimal 19.28 dan nilai rata-rata 2.15 dengan standar deviasi 2.92, yang berarti bahwa terjadi kesenjangan antara nilai buku dan nilai pasar saham rata-rata sebesar 2.15.

#### 7. PER – *Price Earning Ratio*

Variabel dependen PER memiliki nilai minimal 0.0275 dengan nilai maksimal 0.3964 dan nilai rata-rata 0.074 dengan standar deviasi 0.128, yang berarti bahwa ekspektasi investor tentang prestasi perusahaan dimasa yang akan datang rata-rata sebesar 0.074.

**Tabel 2**

#### **Hasil Uji PLS**

| <b>Variabel</b>  | <b>AVE</b> | <b>Cross Loading</b>           | <b>Composite Reliability</b> |
|------------------|------------|--------------------------------|------------------------------|
| Kinerja Keuangan | 0.940801   | ROA : 0.977840, ROE : 0.961993 | 0.969495                     |
| Kinerja Saham    | 0.542857   | MBV : 0.894645, PER : 0.706600 | 0.720797                     |
| Kinerja Ekonomi  |            |                                |                              |

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat diketahui bahwa kinerja keuangan memiliki nilai AVE 0.940801 > 0.5 yang menandakan bahwa model kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid. Nilai *cross loading* ROA 0.977840 dan ROE 0.961993 menandakan bahwa indikator dalam konstruk kinerja keuangan memiliki model yang valid. Nilai *composite reliability* 0.969495 menunjukkan bahwa model konstruk kinerja keuangan dalam

penelitian ini yaitu reliable. kinerja saham memiliki nilai AVE 0.542857 > 0.5 yang menandakan bahwa model kinerja saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid. Nilai *cross loading* MBV 0.894645 dan PER 0.706600 menandakan bahwa indikator dalam konstruk kinerja saham memiliki model yang valid. Nilai *composite reliability* 0.720797 menunjukkan bahwa model konstruk kinerja saham dalam penelitian ini yaitu reliabel.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji R-Square**

|                         | <b>R-Square</b> | <b>Kriteria</b>                                    | <b>Kategori</b> |
|-------------------------|-----------------|--|-----------------|
| <b>KINERJA KEUANGAN</b> | 0.792000        | >0.75 : Kuat, 0.51-0.75 : Moderate, 0-0,50 : Lemah | Kuat            |
| <b>KINERJA EKONOMI</b>  | 0.366516        | >0.75 : Kuat, 0.51-0.75 : Moderate, 0-0,50 : Lemah | Lemah           |
| <b>KINERJA SAHAM</b>    | 0.530325        | >0.75 : Kuat, 0.51-0.75 : Moderate, 0-0,50 : Lemah | Moderate        |

Sumber : Data Diolah

1. Kinerja Keuangan

R-square bertujuan untuk untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah mempunyai pengaruh yang substantive. Menurut tabel 3, dapat diketahui bahwa kinerja keuangan memiliki nilai R-square 0.792000 yang menunjukkan bahwa koefisien determinasi pada konstruk endogen memiliki pengaruh substantive yang kuat.

2. Kinerja Ekonomi

R-square bertujuan untuk untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah mempunyai pengaruh yang

substantive. Menurut tabel 3, dapat diketahui bahwa kinerja ekonomi memiliki nilai R-square 0.366516 yang menunjukkan bahwa koefisien determinasi pada konstruk endogen memiliki pengaruh substantive yang lemah.

3. Kinerja Saham

R-square bertujuan untuk untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah mempunyai pengaruh yang substantive. Menurut tabel 3, dapat diketahui bahwa kinerja saham memiliki nilai R-square 0.530325 yang menunjukkan bahwa koefisien determinasi pada konstruk endogen memiliki pengaruh substantive yang moderate.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Hipotesis 1**

|                                 | <b>INTELLECTUAL CAPITAL -&gt; KINERJA KEUANGAN</b> | <b>Standar</b> | <b>Keterangan</b>      |
|---------------------------------|--|----------------|------------------------|
| <b>T Statistics ( O/STERR )</b> | 2.723626   | > 1.96         | Berpengaruh Signifikan |
| <b>Original Sampel (O)</b>      | 0.404544   | (+/-)          | Positif                |

### **Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa nilai T-statistic *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan adalah sebesar 2.723626 ( > 1.96) dan memiliki original sampel positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa *intellectual capital* mempunyai pengaruh signifikan sebesar 2.723626 terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa H1 diterima, *Intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan.

Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan pada *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan dalam outer dan inner model menunjukkan bahwa setiap indikator ROA dan ROE merupakan data yang valid dan reliabel. Hal ini membuktikan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan selama periode

2011 sampai dengan 2013. Hasil pengujian ini membuktikan bahwa *intellectual capital* yang terdiri dari VACA dan VAIN memiliki efek positif dan nilai tambah bagi kinerja keuangan perusahaan perbankan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar modal intelektual yang dialokasikan oleh perusahaan dalam bentuk alokasi sumber daya manusia (SDM) dan struktural dapat meningkatkan profitabilitas ROA dan ROE dikarenakan adanya alokasi dana untuk pembiayaan modal tenaga kerja dan struktural yang dapat diarahkan pada investasi jangka pendek berupa pembenahan kemampuan SDM dan peralatan yang digunakannya sehingga dalam jangka waktu yang relative pendek dapat meningkatkan laba bersih perusahaan, karena beban operasional yang kecil akan menjadikan pengurang laba menjadi kecil sehingga laba bersih dapat menjadi lebih besar atau meningkat.

**Tabel 5**

### **Hasil Uji Hipotesis 2**

|                                     | <b>INTELLECTUAL CAPITAL -&gt;<br/>KINERJA EKONOMI</b> | <b>Standar</b> | <b>Keterangan</b>         |
|-------------------------------------|---|----------------|---------------------------|
| <b>T Statistics<br/>( O/STERR )</b> | 2.161881  | > 1.96         | Berpengaruh<br>Signifikan |
| <b>Original Sampel<br/>(O)</b>      | 0.16710   | (+/-)          | Positif                   |

Sumber : Data Diolah

### **Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Ekonomi**

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui bahwa nilai T-statistic *intellectual capital* terhadap kinerja ekonomi adalah sebesar 2.161881 ( > 1.96) dan memiliki nilai original sampel positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa *intellectual capital*

mempunyai pengaruh signifikan sebesar 2.161881 terhadap kinerja ekonomi. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa H1 diterima, *Intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja ekonomi perbankan.

Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan pada *intellectual capital* terhadap

kinerja ekonomi dalam outer dan inner model menunjukkan bahwa setiap indikator OIS merupakan data yang valid dan reliabel. Hal ini membuktikan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja ekonomi perbankan selama periode 2011 sampai dengan 2013. Hasil pengujian ini membuktikan bahwa semakin besar perusahaan mengalokasikan modal intelektual berupa alokasi biaya untuk

sumber daya manusia (SDM) dan struktural dapat meningkatkan pendapatan atau laba operasional yang dapat diperoleh perusahaan karena adanya nilai tambah pada kemampuan perusahaan untuk melakukan efisiensi dimana dengan adanya pemanfaatan yang maksimal terhadap sumber daya yang dimiliki perusahaan mampu meningkatkan kinerja ekonomi perusahaan.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Hipotesis 3**

|                                     | <b>INTELLECTUAL CAPITAL -&gt;<br/>KINERJA SAHAM</b> | <b>Standar</b> | <b>Keterangan</b>         |
|-------------------------------------|---|----------------|---------------------------|
| <b>T Statistics<br/>( O/STERR )</b> | 2.624090  | > 1.96         | Berpengaruh<br>Signifikan |
| <b>Original Sampel<br/>(O)</b>      | 0.180376  | (+/-)          | Positif                   |

Sumber : Data Diolah

### **Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Saham**

Berdasarkan tabel 6, dapat diketahui bahwa nilai T-statistic *intellectual capital* terhadap kinerja saham adalah sebesar 2.624090 ( > 1.96 ) dan memiliki nilai original sampel positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa *intellectual capital* mempunyai pengaruh signifikan sebesar 2.624090 terhadap kinerja saham. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa H1 diterima, *Intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja saham perbankan.

Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan pada *intellectual capital* terhadap kinerja saham dalam outer dan inner model menunjukkan bahwa setiap indikator MBV dan PER merupakan data yang valid dan reliabel. Hal ini membuktikan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap

kinerja saham perbankan selama periode 2011 sampai dengan 2013. Hasil pengujian ini membuktikan bahwa *Intellectual capital* dapat membantu kinerja perusahaan, peningkatan dan pemanfaatan *intellectual capital* dapat membantu perusahaan menjadi lebih efisien, efektif, produktif dan inovatif. Dengan kinerja perusahaan yang semakin meningkat, kepercayaan pihak luar (*stakeholder*) terhadap *going concern* perusahaan semakin meningkat dan berpengaruh juga terhadap *return* saham perusahaan.

### **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Melalui hasil analisa yang telah dilakukan baik secara deskriptif maupun statistik melalui program PLS (*Partial Least*

*Square*) maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut :

(1). *Intellectual capital* yang memiliki indikator *Value Added Capital Employed* (VACA) dan *Value added Intellectual Capital Coefficient* (VAIN) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan yang memiliki indikator *Return on Aset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) selama periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2013. (2). *Intellectual capital* yang memiliki indikator *Value Added Capital Employed* (VACA) dan *Value added Intellectual Capital Coefficient* (VAIN) berpengaruh terhadap kinerja ekonomi perbankan yang memiliki indikator *Operating Income Per Sales* (OIS) selama periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2013. (3). *Intellectual capital* yang memiliki indikator *Value Added Capital Employed* (VACA) dan *Value added Intellectual Capital Coefficient* (VAIN) berpengaruh terhadap kinerja saham perbankan yang memiliki indikator *Market to Book Value* (MBV) dan *Price Earning Ratio* (PER) selama periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2013.

Penelitian yang telah dilakukan masih memiliki banyak keterbatasan, yaitu: Indikator kinerja ekonomi yang hanya terdapat satu yaitu OIS, dengan demikian kinerja ekonomi perbankan hanya dapat dinilai dari indikator OIS dan jika nilai OIS negative maka menjadikan kinerja ekonomi pada perusahaan perbankan buruk dan tidak maksimal.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil analisis penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti agar dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya. Saran-saran tersebut diantaranya adalah sebagai berikut :

(1). Memperluas populasi atau sampel yang dipilih untuk penelitian selanjutnya. (2) Menambahkan indikator yang dimiliki oleh variabel kinerja perusahaan. (3) Memperluas

bahasan tentang *intellectual capital*, bagaimana informasi pengungkapan *intellectual capital* dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Bambang, S., Murtanto, & Ari, P. (6 – 7 September 2012). “Effect Intellectual Capital (Value Added Intellectual Capital) to Market Value and Financial Performance of Banking Sektor Companies Listed in Indonesia Stock Exchange”. *The 2012 International Conference on Business and Management*. Phuket - Thailand.
- Bontis, N., W.C.C, K., & S, R. (2000). “Intellectual Capital and Business Performance in Malaysian Industries”. *Journal of Intellectual Capital* , Vol. 1 No. 1. pp. 85-100.
- Budi, A. (2011). “Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan)”. *Jurnal Socioscientia*, Vol.3 , 1.
- Canibano, L., Sanchez, P., & Garcia-Ayuso. (2000). “Accounting for intangibles : a literature review” *Journal of Accounting Literature* , 102-30.
- Chen, M., Cheng, S., & Hwang, Y. (2005). “An Empirical Investigation of the Relationship Between Intellectual Capital and Firms Market Value and Financial Performance”. *Journal of Intellectual Capital* , 159-76.
- Deegan, C. (2004). *Financial Accounting Theory*. Sydney: McGraw-Hill Book Company.
- Eko, W., & Arifin, S. (2013). “Analisis Value Added Sebagai Indikator

- Intellectual Capital Dan Konsekuensinya Terhadap Kinerja Perbankan”. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 2, No.1 , 2
- Firer, S., & S.M, W. (2003). “Intellectual Capital and Traditional Measures of Corporate Performance”. *Journal of Intellectual Capital* , Vol. 4 No. 3. pp. 348-360.
- Hengky, L., & Imam, G. (2012). “*Partial Least Squares* Konsep, Teknik dan Aplikasi SmartPLS 2.0 M3”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ihyaul, u., Imam, G., & Anis, C. (2009). “Intellectual Capital Dan Kinerja Keuangan Perusahaan : Suatu Analisa Dengan Pendekatan Partial Least Squares”. *Simposium Nasional Akuntansi 12* .
- \_\_\_\_\_, (2009). “*Intellectual Capital Konsep dan Kajian Empiris*”. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- \_\_\_\_\_, (2008). “Intellectual Capital Performance Sektor Perbankan di Indonesia”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol 10, No.2 , 77-84
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). “*Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*”. Jakarta: Salemba Empat.
- Lev, B., & Sougiannis. (1996). “The capitalization, amortization, and value-relevance of R&D”. *Journal of Accounting and Economics* , Vol. 21, pp. 107-38.
- Pulic, A. (1998). “Measuring the performance of intellectual potential in knowledge economy”. *2nd McMaster Word Congress*. ([www.vaic-on.net](http://www.vaic-on.net), diakses 01 Oktober 2014)
- \_\_\_\_\_, (1999). “Basic information on VAICTM”. ([www.vaic-on.net](http://www.vaic-on.net), diakses 01 Oktober 2014)
- \_\_\_\_\_, (2004). “Intellectual Capital: does it create or destroy value?, Measuring Business”. ([www.vaic-on.net](http://www.vaic-on.net), diakses 01 Oktober 2014)
- Shih, K.-H. (2010). “Assessing knowledge creation and intellectual capital in banking industry”. *Journal of Intellectual Capital* , 74-88.
- Stewart, T. (1997). “Intellectual Capital : The Wealth of New Organisations”. *Nicholas Brealey Publishing* .
- Zeghal, Maaloul, D. a., & Anis. (2010). "Analysing Value Added as an Indikator of Intellectual Capital and its Consequens on Company Performance". *Journal of Intellectual Capital* , Vol.11 No.1 pp 36-60.
- [www.medanbisnisdaily.com/m/news/2014/07/01/103622/bank sumut tingkatkan daya saing hadapi mea 2015/](http://www.medanbisnisdaily.com/m/news/2014/07/01/103622/bank_sumut_tingkatkan_daya_saing_hadapi_mea_2015/) (diakses 01 Oktober 2014)
- [www.idx.com](http://www.idx.com) (diakses 01 Oktober 2014)
- [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) (diakses 01 Oktober 2014)
- [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com) (diakses 01 Oktober 2014)